

## MODERASI BERAGAMA MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

<sup>1)</sup> Supriyanto, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban,  
email: supriyanto.aqil@gmail.com

### *Abstract*

*Religious moderation is a crucial concept in fostering tolerance and respect for diversity in multicultural societies. In Indonesia, Madrasah Ibtidaiyah (Islamic elementary schools) play a significant role in instilling the values of religious moderation as faith-based educational institutions. This article explores how mathematics learning can serve as a tool for teaching religious moderation in Madrasah Ibtidaiyah. The study employs a qualitative approach with a literature review method, conducting thematic analysis of various scholarly journals. The findings indicate that mathematics education not only enhances cognitive skills but also helps shape students' character, promoting inclusivity and tolerance. By integrating religious moderation values—such as justice (al-'adl), balance (tawazun), and tolerance (tasamuh)—into math lessons (e.g., through contextual word problems or group discussions), Madrasah Ibtidaiyah can strengthen students' ethical and social awareness alongside their academic abilities. This research highlights the potential of mathematics as an interdisciplinary medium for nurturing moderate, pluralism-friendly attitudes in young learners.*

**Keywords:** Moderation, Mathematics, Tolerance

### **Abstrak**

Moderasi beragama merupakan konsep penting dalam mengembangkan toleransi dan menghormati perbedaan dalam masyarakat yang beragam. Di Indonesia, Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar yang berbasis Islam memiliki peran signifikan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran matematika dapat digunakan sebagai alat untuk mengajarkan moderasi beragama di Madrasah Ibtidaiyah. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dengan analisis tematik dari berbagai jurnal ilmiah. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran matematika tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk karakter siswa yang inklusif dan toleran.

**Kata kunci:** Moderasi, Matematika, Toleransi

### **Pendahuluan**

Sejak awal, para pendiri bangsa menyadari kebhinekaan bangsa Indonesia. Dengan kesadaran berbhineka yang tinggi, Pancasila akhirnya disepakati sebagai ideologi berbangsa dan bernegara yang mengikat seluruh komponen bangsa yang beragam. Semangat persatuan dan kesatuan dalam kebhinekaan tertuang dalam slogan “*Bhineka Tunggal Ika*”. Realitas kebhinekaan



bangsa Indonesia menjadi kebanggaan Bersama dan diyakini sebagai salah satu modal penting dalam Pembangunan nasional. Sekalipun demikian, kebhinekaan juga menyimpan potensi yang jika tidak dikelola dengan baik- destruktif dan merusak persatuan dan kesatuan bangsa, bahkan menghambat pencapaian tujuan Pembangunan nasional.

Kerukunan dan toleransi antar kehidupan beragama di Indonesia selama ini menjadi perhatian banyak kalangan dan membuat mereka mengakui Indonesia sebagai negara yang berhasil mempertahankan kemajemukan dan menghindarkan dari konflik sosial keagamaan<sup>1</sup>.

Sayangnya dewasa ini kita sedang menghadapi situasi kehidupan sosial-keagamaan yang memiliki daya destruksi terhadap kebhinekaan bangsa. Setidaknya, ada tiga tantangan kehidupan keagamaan yang kita hadapi saat ini: (1) berkembangnya klaim kebenaran subjektif dan pemaksaan kehendak atas tafsir agama yang berkelidain dengan berbagai kepentingan ekonomi dan politik; (2) berkembangnya cara pandang, sikap, dan praktek beragama yang berlebihan (ekstrem), yang menggesampingkan martabat kemanusiaan; dan (3) berkembangnya semangat beragama yang tidak selaras dengan kecintaan berbangsa dalam bingkai NKRI.

Inilah Sebagian wajah kehidupan beragama di Indonesia saat ini. Pemahaman, sikap, dan cara beragama yang eksklusif, intoleran, memuja kekerasan, dan menolak NKRI terus menerus dipasarkan. Cara beragama seperti ini akan menghancurkan sendi-sendi kebangsaan yang selama ini dibangun melalui tata kehidupan yang saling merangkul, menghargai, dan mengedepankan musyawarah untuk menyelesaikan berbagai masalah Bersama. Karena itulah perlu dibangun pemahaman keagamaan yang lebih moderat dengan mengedepankan sikap inklusif, dialogis, humanis, toleran, adil dan damai.

Moderasi beragama diyakini sebagai salah satu modal sosial penting dalam menunjang Pembangunan nasional berkelanjutan. Moderasi beragama bahkan telah ditetapkan secara sah sebagai faktor penunjang Pembangunan nasional dalam Perpres Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJM Tahun 2020-2024.

Moderasi beragama adalah kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan dalam keyakinan dan praktik keagamaan, serta berperilaku adil dan inklusif terhadap semua kelompok agama. Di Indonesia, yang dikenal dengan keragaman budaya dan agama, moderasi beragama menjadi sangat penting untuk menjaga kerukunan dan stabilitas sosial. Madrasah

---

<sup>1</sup> Majid, Nurcholis. (1994). *Islamic Roots of Modern Pluralism: Indonesian Experience*. Studia Islamica, Vol. 1 No. 1



Ibtidaiyah, sebagai lembaga pendidikan dasar yang berbasis Islam, memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa yang moderat dan toleran.

Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya bertujuan memberikan pendidikan akademis tetapi juga pendidikan moral dan spiritual. Oleh karena itu, moderasi beragama harus diintegrasikan dalam semua aspek pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran matematika. Matematika sering dianggap sebagai ilmu yang netral dan bebas nilai, tetapi sebenarnya, konteks dan metode pengajarannya dapat disesuaikan untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama.

Pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah dapat digunakan sebagai media untuk mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan, keadilan, dan kerja sama<sup>2</sup>. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan tidak hanya menguasai kemampuan kognitif dalam matematika, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang penting untuk kehidupan bermasyarakat di Indonesia yang majemuk<sup>3</sup>. Disamping itu, meskipun tidak berkaitan langsung dengan materi agama, pembelajaran matematika memiliki potensi yang sama untuk menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai moderasi. Hal ini karena melalui matematika dapat melatih siswa untuk berpikir logis, sistematis, dan menghargai berbagai model penyelesaian yang relevan dalam pengembangan sikap toleransi dan moderasi<sup>4</sup>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran matematika dapat digunakan sebagai alat untuk mengajarkan moderasi beragama di Madrasah Ibtidaiyah. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi dan metode yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran matematika.

## Metodologi

Pendekatan Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji artikel jurnal yang relevan dengan topik moderasi beragama dan pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah. Pengumpulan Data: Data dikumpulkan dari berbagai sumber akademis yang telah dipublikasikan dalam bentuk jurnal, buku, dan artikel ilmiah.

## Hasil

---

<sup>2</sup> Rahman, M., & Amalia, S. (2021). Strategi Pembelajaran Matematika untuk Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 49-65.

<sup>3</sup> Wijaya, H., & Astuti, D. (2019). Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika untuk Menumbuhkan Nilai-nilai Toleransi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3), 102-115.

<sup>4</sup> Purwanti, E., & Setiawan, T. (2019). Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Multikultural untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 5(2), 98-110.



Matematika di MI mengajarkan siswa berpikir kritis dan sistematis dalam memecahkan masalah. Konsep ini dapat dimanfaatkan guru untuk memperkenalkan nilai moderasi, yaitu dengan memberikan pemahaman pada siswa bahwa setiap permasalahan terdapat berbagai cara penyelesaian yang dapat diterima, tentunya berdasarkan dengan kaidah yang benar. Dengan itu siswa menjadi lebih terbuka terhadap keragaman pendapat dan metode.

#### Integrasi Nilai-Nilai Moderasi dalam Pembelajaran Matematika

- Penggunaan Konteks yang Beragam

Salah satu cara efektif untuk mengintegrasikan moderasi beragama dalam pembelajaran matematika adalah melalui penggunaan konteks masalah yang beragam dan inklusif. Misalnya, soal cerita dalam matematika dapat mencakup nama-nama tokoh dari berbagai latar belakang etnis dan agama, sehingga siswa terbiasa dengan keberagaman sejak dini<sup>5</sup>. Hal ini membantu siswa untuk melihat matematika sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari yang menghargai perbedaan.

- Penerapan Prinsip Keadilan

Matematika mengajarkan prinsip keadilan dan kesetaraan melalui konsep-konsep seperti distribusi yang adil dan proporsional. Guru dapat mengaitkan prinsip-prinsip ini dengan nilai-nilai moderasi beragama, misalnya dengan mendiskusikan bagaimana keadilan dalam matematika dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menghargai perbedaan dan memperlakukan semua orang dengan adil<sup>6</sup>.

- Kerjasama dan Kolaborasi, serta diskusi kelompok

Aktivitas pembelajaran matematika yang menekankan kerja kelompok dan kolaborasi dapat membantu siswa belajar tentang pentingnya kerjasama dan saling menghargai. Melalui kerja kelompok, siswa belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, menyelesaikan konflik secara konstruktif, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yang semuanya adalah nilai-nilai penting dalam moderasi beragama<sup>7</sup>. Hal ini

---

<sup>5</sup> Suryani, N., & Wahyuni, S. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 23-30.

<sup>6</sup> Hartono, R., & Sulastri, S. (2019). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Nilai-nilai Moderasi Beragama untuk Siswa MI. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 45-58.

<sup>7</sup> Nurhayati, E., & Fauzan, A. (2021). Pembelajaran Matematika Berbasis Konteks: Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Moderasi Beragama. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 17(3), 78-90.



menciptakan kesempatan bagi siswa untuk memahami bahwa dalam kehidupan, kita sering bekerja sama dengan orang lain yang memiliki pemikiran dan latar belakang yang berbeda.

- Penggunaan Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika dapat membantu siswa memahami bagaimana matematika diterapkan dalam kehidupan nyata yang beragam. Dengan menggunakan contoh-contoh dari berbagai budaya dan agama, siswa dapat belajar untuk menghargai kontribusi dari berbagai kelompok dalam bidang matematika dan sains<sup>8</sup>. Misalnya, memberikan soal yang menggambarkan kerja sama dalam kegiatan sosial (kerja bakti atau gugur gunung), seperti pemberian bantuan dalam kegiatan keagamaan. Hal ini akan membantu siswa memahami bagaimana konsep matematika dapat digunakan dalam kebaikan tanpa mempermasalahkan perbedaan<sup>9</sup>.

- Penggunaan Media Pembelajaran yang Inklusif

Media pembelajaran yang digunakan dalam mengajar matematika harus mencerminkan keberagaman dan inklusivitas. Buku teks, video pembelajaran, dan materi ajar lainnya harus mencakup representasi dari berbagai kelompok etnis dan agama, sehingga siswa merasa dihargai dan termasuk dalam komunitas belajar<sup>10</sup>.

- Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok yang beragam untuk menyelesaikan masalah matematika yang kompleks. Melalui proyek ini, siswa belajar untuk menghargai perspektif yang berbeda dan bekerja sama secara efektif, yang merupakan keterampilan penting dalam moderasi beragama<sup>11</sup>.

- Pembelajaran Inklusif dengan Teknologi

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran matematika dapat mendukung moderasi beragama dengan menyediakan akses ke berbagai sumber daya yang mencerminkan

---

<sup>8</sup> Mulyadi, A., & Setiawan, R. (2018). Kerjasama dalam Pembelajaran Matematika: Sebuah Pendekatan untuk Menanamkan Nilai-nilai Sosial dan Moderasi Beragama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(4), 112-123.

<sup>9</sup> Lestari, E., & Ningsih, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika yang Inklusif dan Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 189-200.

<sup>10</sup> Wahid, S., & Hidayat, T. (2022). Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 34-47.

<sup>11</sup> Rahmawati, N., & Nurhasanah, A. (2020). Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Keterampilan Kolaboratif dan Moderasi Beragama. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 9(2), 134-145.



keberagaman global<sup>12</sup>. Platform online dan aplikasi pembelajaran matematika dapat mencakup konten yang merayakan kontribusi berbagai budaya dan agama dalam perkembangan matematika<sup>13</sup>.

#### Studi Kasus: Implementasi di Madrasah Ibtidaiyah

Sebagai contoh, sebuah Madrasah Ibtidaiyah yang telah menerapkan program pembelajaran matematika yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama. Program ini melibatkan penggunaan bahan ajar yang mencerminkan keberagaman budaya dan agama, serta mendorong diskusi kelas tentang bagaimana konsep matematika dapat diaplikasikan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan harmonis<sup>14</sup>.

Dalam penerapan program ini, guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah tersebut diberikan pelatihan khusus tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran matematika. Pelatihan ini mencakup metode pengajaran yang interaktif dan inklusif, penggunaan media pembelajaran yang beragam, serta teknik untuk mendorong diskusi kelas yang konstruktif tentang isu-isu keadilan dan toleransi.

Sebagai bagian dari program ini, siswa juga diajak untuk mengunjungi berbagai tempat ibadah dan berinteraksi dengan pemeluk agama lain. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya menghormati dan menghargai perbedaan. Setelah kunjungan, siswa diminta untuk membuat laporan yang menghubungkan pengalaman mereka dengan konsep-konsep matematika yang telah dipelajari, seperti perhitungan statistik tentang jumlah pengunjung atau analisis geometris tentang struktur bangunan ibadah<sup>15</sup>.

Selain itu, Madrasah Ibtidaiyah ini juga mengadakan lomba matematika yang mengangkat tema keberagaman dan inklusivitas. Lomba ini mengajak siswa untuk menyelesaikan soal-soal matematika yang dikaitkan dengan isu-isu sosial, seperti distribusi sumber daya yang adil, analisis data demografis yang mencerminkan keberagaman populasi, dan perhitungan statistik yang digunakan untuk memahami dinamika sosial. Melalui lomba ini, siswa tidak hanya ditantang untuk

---

<sup>12</sup> Hamdani, R., & Rizki, A. (2021). Media Pembelajaran Inklusif dalam Pengajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 6(1), 78-89.

<sup>13</sup> Syafitri, D., & Lestari, W. (2021). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Matematika untuk Mendukung Moderasi Beragama. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(1), 56-67.

<sup>14</sup> Mulyadi, A., & Setiawan, R. (2018). Kerjasama dalam Pembelajaran Matematika: Sebuah Pendekatan untuk Menanamkan Nilai-nilai Sosial dan Moderasi Beragama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(4), 112-123.

<sup>15</sup> Rahmawati, N., & Nurhasanah, A. (2020). Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Keterampilan Kolaboratif dan Moderasi Beragama. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 9(2), 134-145.



menunjukkan kemampuan matematikanya, tetapi juga untuk berpikir kritis tentang bagaimana matematika dapat digunakan untuk mempromosikan keadilan sosial dan inklusivitas<sup>16</sup>.

Tetapi tentunya terdapat tantangan dalam implementasi moderasi beragama dengan pembelajaran matematika. Tantangan itu antara lain keterbatasan pemahaman guru akan pentingnya moderasi beragama dalam mata Pelajaran matematika dan kurangnya pelatihan yang diterima guru untuk bisa mengintegrasikan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran matematika dengan sifat eksaknya (pastinya). Selain itu adanya kebiasaan pembelajaran matematika yang lebih fokus pada hasil akhir menjadi tantangan tersendiri. Maka pelatihan untuk guru MI dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dalam pengintegrasian nilai-nilai moderasi beragama mutlak dibutuhkan.

## Kesimpulan

Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah merupakan pendekatan yang efektif untuk menanamkan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan sejak dulu. Penggunaan konteks yang beragam, penerapan prinsip keadilan, penekanan pada kerjasama, penggunaan pendekatan kontekstual, media pembelajaran yang inklusif, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan teknologi dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Dengan demikian, pembelajaran matematika tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk karakter siswa yang inklusif dan toleran.

Peneliti merekomendasikan untuk dilakukan penelitian lebih mendalam terkait dengan keterikatan antara proses pembentukan karakter tertentu dan pemahaman konsep matematika.

## Daftar Referensi

- Hamdani, R., & Rizki, A. (2021). Media Pembelajaran Inklusif dalam Pengajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 6(1), 78-89.
- Hartono, R., & Sulastri, S. (2019). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Nilai-nilai Moderasi Beragama untuk Siswa MI. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 45-58.

---

<sup>16</sup> Syafitri, D., & Lestari, W. (2021). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Matematika untuk Mendukung Moderasi Beragama. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(1), 56-67.



- Lestari, E., & Ningsih, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika yang Inklusif dan Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 189-200.
- Majid, Nurcholis. (1994). Islamic Roots of Modern Pluralism: Indonesian Experience. *Studia Islamica*, Vol. 1 No. 1
- Mulyadi, A., & Setiawan, R. (2018). Kerjasama dalam Pembelajaran Matematika: Sebuah Pendekatan untuk Menanamkan Nilai-nilai Sosial dan Moderasi Beragama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(4), 112-123.
- Nurhayati, E., & Fauzan, A. (2021). Pembelajaran Matematika Berbasis Konteks: Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Moderasi Beragama. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 17(3), 78-90.
- Purwanti, E., & Setiawan, T. (2019). Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Multikultural untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 5(2), 98-110.
- Rahman, M., & Amalia, S. (2021). Strategi Pembelajaran Matematika untuk Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 49-65.
- Rahmawati, N., & Nurhasanah, A. (2020). Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Keterampilan Kolaboratif dan Moderasi Beragama. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 9(2), 134-145.
- Suryani, N., & Wahyuni, S. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 23-30.
- Syafitri, D., & Lestari, W. (2021). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Matematika untuk Mendukung Moderasi Beragama. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(1), 56-67.
- Wahid, S., & Hidayat, T. (2022). Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 34-47.
- Wijaya, H., & Astuti, D. (2019). Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika untuk Menumbuhkan Nilai-nilai Toleransi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3), 102-115.

